



Peranan Keluarga Single Parent Terhadap Pendidikan Moral Anak Di Paroki Maria Tak Bernoda Kepanjen

Angelika Bule Tawa ^{a, 1*}, Ventiko ^{b, 2}, Donartus Parus ^{c, 3}

^{abc} Sekolah Tinggi Pastoral Yayasan Institut Pastoral Indonesia, Indonesia

¹ angelnuga93@gmail.com *

*korespondensi penulis

Informasi artikel

Received: 10 Mei 2021;

Revised: 28 Mei 2021;

Accepted: 3 Juni 2021.

Kata-kata kunci:

Moral Anak;

Pendidikan Moral;

Single Parent.

ABSTRAK

Orang tua adalah pendidik pertama dan utama bagi anak-anak. Keluarga merupakan pendidikan informal yang utama bagi tumbuh kembang dalam semua aspek kehidupannya dimasa mendatang. Sejak dilahirkan anak berada ditengah-tengah keluarga sehingga anak membutuhkan bantuan dari orang dewasa, untuk membimbing dan mendidiknya menuju kedewasaan. Ketika ada sebuah keluarga yang mengasuh anaknya dengan satu orang tua maka akan terjadi hal yang berbeda pada pendidikan moral anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan keluarga *single parent* terhadap pendidikan moral anak di Paroki Maria Tak Bernoda Kepanjen. Penelitian ini memakai metode penelitian kuantitatif. Penelitian ini mengambil tiga puluh responden dari dua stasi, yaitu stasi Majang Tengah dan Dampit. Metode pengumpulan data menggunakan angket tertutup dan angket terbuka. Sedangkan metode pengolahan data dengan menggunakan *Skala Likert*. Hasil pengolahan data menggunakan table scoring diperoleh 4.46 nilai ini termasuk dalam kategori interval 4.21-5.00, maka jika dilihat dari table skoring maka posisi kualitas keseluruhan termasuk kategori sangat baik.

Keywords:

Moral Child;

Moral Education.

Single Parent;

ABSTRACT

The Role of Single Parent Families on Children's Moral Education of Children in Immaculate Maria Parish Kepanjen. Parents are the first and foremost educators for children. Family is the main informal education for children's growth and development in all aspects of their life in the future. Since birth, children are in the midst of the family so that children need help from adults, to guide and educate them towards maturity. When there is a family who raises their child with one parent, different things will happen to the moral education of the child. This study aims to determine the role of single parent families on the moral education of children in the Maria Tak Bernoda Kepanjen Parish. This research uses quantitative research methods. This study took thirty respondents from two stations, namely Majang Tengah and Dampit. The data collection method used a closed questionnaire and an open questionnaire. While the data processing method using F Prosen. The result of data processing using table scoring obtained 4.46 this value is included in the category interval 4.21-5.00, so when viewed from the scoring table, the overall quality position is included in the very good category.

Copyright © 2021 (Angelika Bule Tawa dkk). All Right Reserved

How to Cite : Tawa, A. B., Ventiko, & Parus, D. Peranan Keluarga Single Parent Terhadap Pendidikan Moral Anak Di Paroki Maria Tak Bernoda Kepanjen. *In Theos : Jurnal Pendidikan Dan Teologi*, 1(6), 173–177. Retrieved from <https://journal.actual-insight.com/index.php/intheos/article/view/545>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). Allows readers to read, download, copy, distribute, print, search, or link to the full texts of its articles and allow readers to use them for any other lawful purpose. The journal hold the copyright.

Pendahuluan

Peranan keluarga sangat penting dalam upaya mengembangkan pribadi anak (Holis, 2017; Junaidin & Ikong, 2021). Melalui pendidikan tentang nilai-nilai kehidupan, baik agama maupun sosial budaya yang merupakan faktor *konduktivitas* untuk mempersiapkan anak menjadi pribadi dan anggota masyarakat yang sehat. Keluarga juga dipandang sebagai institusi (lembaga) yang dapat memenuhi kebutuhan insani (manusiawi), terutama kebutuhan bagi pengembangan kepribadian dan pengembangan ras manusia (Poerwadarminta, 1976). Apabila mengartikan peranan keluarga dengan upaya memenuhi kebutuhan individu dari Maslow, maka keluarga merupakan lembaga yang pertama yang dapat memenuhi kebutuhan tersebut (Kurnia & Shinta, 2015).

Keluarga yang baik akan berpengaruh positif pada perkembangan anak, sedangkan keluarga yang bermasalah akan berpengaruh negatif pada anak (Pohan, 1986). Pendidikan moral dalam kehidupan sekarang ini sangat dibutuhkan karena manusia diciptakan oleh Tuhan mempunyai naluri moral (Nur, 2016). Moral yang membuat norma-norma tertentu bersifat sebagai alat di dalam kehidupan. Moral juga berpengaruh dalam memberikan kemantapan batin, rasa bahagia, rasa terlindungi, rasa sukses dan rasa puas. Sehingga bisa merupakan motivasi untuk mendorong individu melakukan sesuatu aktivitas yang mempunyai unsur kesucian atau keindahan. Moral juga berperan untuk membina dan mempersiapkan mental manusia (Abadi, 2016; Magnis-Suseno, 1975). Tujuannya, agar manusia secara kreatif dan aktif melakukan tugas-tugasnya dan diharapkan agar mampu memberikan kestabilan dalam menghadapi berbagai kemungkinan yang berupa guncangan-guncangan dan ketegangan fisik antara lain frustrasi, konflik dan kecemasan hidup. Kebiasaan yang baik maupun positif yang telah tertanam kuat pada jiwa anak tidak akan hilang begitu saja pada masa depannya (Wadu, 2021).

Dengan memperhatikan keluarga *single parent*, menjadi dampak bagi anak-anaknya yaitu, kenakalan remaja yang disebabkan karena *broken home* (perceraian) dapat diatasi dengan cara-cara tertentu, seperti tanggung jawabnya orang tua dalam memelihara anak-anaknya seharusnya mampu memberikan kasih sayang sepenuhnya, sehingga anak tersebut merasa seolah-olah tidak pernah kehilangan ayah atau ibunya. Di samping itu keperluan anak secara jasmaniah (makan, minum, pakaian dan sarana-sarana lainnya) harus dipenuhi pula sebagaimana layaknya sehingga anak tersebut terhindar dari perbuatan yang melawan hukum. Misalnya: pencurian, penggelapan, penipuan, gelandangan dan penyalahgunaan obat-obat terlarang (Sudarsono, 1995).

Ketika moral anak sudah jatuh maka akan sulit untuk mengembalikan menjadi anak yang baik. Perilaku menyimpang yang dilakukan anak tidak jauh karena kurangnya perhatian orangtua atau salah satu orangtua yang tidak ikut mendidik anak dalam keluarga, karena anak akan merasa kehilangan salah satu figur teladan yang seharusnya menjadi peraturan dalam keagamaan. Pada keluarga *single parent* menuntut peran ganda dari orang tua tunggal untuk selalu memperhatikan pendidikan psikologi keagamaan anak, sehingga anak tidak kehilangan pegangan dalam hidupnya dalam bersikap (Tari & Tafonao, 2019).

Keluarga Kristiani dipanggil untuk mengalami persatuan yang baru dan sejati yang mengukuhkan dan menyempurnakan persatuan yang kodrati dan manusiawi. Dengan mengasihi, menghormati serta memtaahui orang tua, anak-anak memberikan sumbangan yang khusus dan tak tergantikan pada pembangunan keluarga yang sungguh-sungguh manusiawi dan kristiani. Anak-anak akan terbantu jika orangtua menjalankan kewibawaan mereka yang tidak dapat diingkari sebagai pelayanan yakni sebagai pelayan dan tujuan membantu anak-anak memperoleh kebebasan yang benar-benar tanggung jawab (Gultom, 2016; Ariatama, dkk, 2022).

Dalam keluarga yang merupakan persekutuan, perhatian istimewa harus diberikan kepada anak-anak dengan mengembangkan penghargaan atas martabat pribadi anak dan penghormatan yang besar serta kepedulian atas hak-hak mereka. Dengan memupuk dan mengembangkan kepedulian yang penuh kasih sayang dan kekuatan kepada setiap anak yang datang ke dunia. Sebagai wujud dari kepedulian atas hak-hak anak, gereja mengharapkan agar orang tua mempunyai relasi yang personal dengan anak,

menghormati kepribadian anak, dengan pendekatan kepada anak. Orang tua dapat dengan mudah memberikan pendidikan iman Katolik kepada anak, seperti mengajarkan doa – doa dalam gereja Katolik, mengajak anak untuk merayakan Ekaristi bersama di gereja dan mendorong anak untuk mengikuti kegiatan bina iman anak di sekolah maupun di gereja.

Metode

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan penelitian kuantitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dan wawancara (Unaradjan, 2019). Subjek penelitian adalah tiga puluh keluarga *single parent* di Paroki Maria Tak Bernoda Kapanjen. Variabel bebas adalah peran orang tua dan variabel terikat adalah moral anak. Dalam penyebaran kuesioner, peneliti mengunjungi setiap lingkungan yang ada di Paroki Maria Tak Bernoda Kapanjen. Langkah-langkah dalam pengolahan data yaitu *editing* (memeriksa), *tabulating*, menggunakan F Prosen, menggunakan *score* dan teknik analisis data.

Hasil dan Pembahasan

Peneliti mendapatkan data mengenai peranan keluarga *single parent* terhadap pendidikan moral anak di Paroki Maria Tak Bernoda Kapanjen. Data yang diperoleh berdasarkan kenyataan di lapangan. Data yang terkumpul disajikan hasil pengolahan data dan kesimpulan yang fakta sesuai keadaan mengenai peranan keluarga *single parent* terhadap pendidikan moral (X) anak di Paroki Maria Tak Bernoda Kapanjen (Y). Peneliti mempunyai enam tabel penyajian data. Berdasarkan pengolahan data hasil angket dengan menggunakan F Prosen adalah sebagai berikut :

Menggunakan Score

- Score 5: jika jawaban responden “A” termasuk kategori sangat baik
- Score 4: jika jawaban responden “B” termasuk kategori baik
- Score 3: jika jawaban responden “C” termasuk kategori yang cukup baik
- Score 2: jika jawaban responden “D” termasuk kategori kurang baik
- Score 1: jika jawaban responden “E” termasuk kategori tidak baik

$$RS = \frac{F1(5) + F2(4) + F3(3) + F4(2) + F5(1)}{N}$$

Keterangan:

- S : Skor yang didapat
 F1(5)+F2(4)+F3(3)+F4(2)+F5(1) : Frekuensi Responden
 N : Jumlah populasi yang diteliti

Tabel 1. Skoring

No soal	Skor				
	A	B	C	D	E
1-26	5	4	3	2	1

Tabel 2. Posisi Kualitas

Interval	Keterangan
4.21-5.00	Sangat baik
3.41-4.20	Baik
2.61-3.40	Cukup baik
1.81-2.60	Kurang baik
1.00-1.80	Tidak baik

Dari pengolahan data menggunakan F Prosen, jumlah responden terbanyak menjawab rata-rata diperoleh skor 4.1. Dapat disimpulkan keluarga *single parent* karena ketidakharmonisan dalam rumah tangga. Termasuk kategori baik

Tabel 3. Faktor Penyebab Keluarga *Single Parent*

Keterangan	Frekuensi	Persentase %	Kategori Jawaban
Respon	18	60%	Sangat Baik
	12	40%	Baik
Jumlah	30	100%	

Dari pengolahan data menggunakan F Prosen, jumlah responden terbanyak menjawab rata-rata skor 4.2. Dapat disimpulkan keluarga *single parent* aktif dalam urgensi pendidikan moral kepada anaknya. Termasuk kategori baik

Tabel 4. Urgensi Pendidikan Moral

Keterangan	Frekuensi	Persentase %	Kategori Jawaban
Respon	18	60%	Sangat Baik
	12	40%	Baik
Jumlah	30	100%	

Dari pengolahan data menggunakan F Prosen, jumlah responden terbanyak menjawab rata-rata diperoleh skor 4.8. Dapat disimpulkan keluarga *single parent* aktif dalam model pembentukan moral anak mereka. Termasuk kategori sangat baik

Tabel 5. Model Pembentukan Moral Anak

Keterangan	Frekuensi	Persentase %	Kategori Jawaban
Respon	15	50%	Sangat Baik
	12	40%	Baik
	3	10%	Tidak Baik
Jumlah	30	100%	

Dari pengolahan data menggunakan F Prosen, jumlah responden terbanyak menjawab rata-rata skor 3.8. Dapat disimpulkan keluarga *single parent* aktif dalam pemberian isi pendidikan moral kepada anaknya. Termasuk kategori baik

Tabel 6. Isi Pendidikan Moral

Keterangan	Frekuensi	Persentase %	Kategori Jawaban
Respon	18	60%	Sangat Baik
	12	40%	Baik
Jumlah	30	100%	

Dari pengolahan data menggunakan F Prosen, jumlah responden terbanyak menjawab rata-rata skor 4.4. Dapat disimpulkan keluarga *single parent* aktif dalam pengajaran karakteristik anak dalam setiap perkembangannya. Termasuk kategori sangat baik

Tabel 7. Karakteristik Anak Dalam Fase Perkembangan

Keterangan	Frekuensi	Persentase %	Kategori Jawaban
Respon	12	40%	Sangat Baik
	15	50%	Baik
	3	10%	Tidak Baik
Jumlah	30	100%	

Dari pengolahan data menggunakan F Prosen, jumlah responden terbanyak menjawab rata-rata skor 4.3. Dapat disimpulkan keluarga *single parent* aktif dalam pendidikan moral kepada anaknya. Termasuk kategori sangat baik

Tabel 8. Pendidikan Moral Anak

Keterangan	Frekuensi	Persentase %	Kategori Jawaban
Respon	15	50%	Sangat Baik
	12	40%	Baik
	3	10%	Tidak Baik
Jumlah	30	100%	

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan secara keseluruhan tentang peranan keluarga *single parent* terhadap pendidikan moral anak di Paroki Maria Tak Bernoda Kapanjen menunjukkan bahwa, dari hasil pengolahan data menggunakan table scoring diperoleh 4.46 nilai ini termasuk dalam kategori interval 4.21-5.00, maka jika dilihat dari tabel skoring maka posisi kualitas keseluruhan termasuk kategori sangat baik.

Referensi

- Abadi, T. W. (2016). Aksiologi: Antara Etika, Moral, dan Estetika. KANAL: Jurnal Ilmu Komunikasi, 4(2), 187-204.
- Ariatama, S., Prayoga, A., Sopha, F. Z. A., Anggraini, M. S., & Handayani, W. (2022). Penanaman Pendidikan Karakter Dalam Mengembangkan Warga Negara Pada Era Generasi Milenial. De Cive : Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan, 2(2). Retrieved from <https://journal.actual-insight.com/index.php/decive/article/view/513>
- Gultom, A. F. (2016). Iman dengan akal dan etika menurut Thomas Aquinas. JPAK: Jurnal Pendidikan Agama Katolik, 16(8), 44-54.
- Holis, A. (2017). Peranan Keluarga/Orang Tua Dan Sekolah Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini. Jurnal Pendidikan UNIGA, 1(1), 22-43.
- Junaidin, J., & Ikong, I. (2021). Peranan Keluarga Nelayan Dalam Pendidikan Anak. Didaktis: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan, 21(2).
- Koferensi Wali Gereja Indonesia, *Pedoman Pastoral Keluarga*, (Jakarta, Obor, 2011)
- Kurnia, T., & Shinta, A. (2015). Hubungan antara Kohesivitas Organisasi dengan Aktualisasi Diri pada Anggota Komunitas Pemuda Gereja. In Seminar Psikologi & Kemanusiaan.
- Magnis-Suseno, F. (1975). Etika Umum. Masalah-Masalah Pokok Filsafat Moral. Penerbit Yayasan Kanisius.
- Nur, C. M. (2016). Rekonstruksi Estetika Akhlak: suatu desain pendidikan moral generasi muda kontemporer. Jurnal Ilmiah Didaktika: Media Ilmiah Pendidikan dan Pengajaran, 16(2), 230-241.
- Poerwadarminta, W. J. S. (1976). Kamus besar bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.
- Pohan, M. I. (1986). Masalah anak dan anak bermasalah. Intermedia.
- Seri Bina Keluarga, *Kristiani Dunia Modern, Amanat Apostolik Familiaris Concoctio Paus Yohanes Paulus II*, (Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 1994)
- Sudarsono, R. (1995). Kenakalan remaja. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Tari, E., & Tafonao, T. (2019). Pendidikan Anak Dalam Keluarga Berdasarkan Kolose 3: 21. KURIOS:(Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen), 5(1), 24-35.
- Unaradjan, D. D. (2019). Metode penelitian kuantitatif. Penerbit Unika Atma Jaya Jakarta.
- Wadu, L. B., Kasing, R. N. D., Gultom, A. F., & Mere, K. (2021, April). Child Character Building Through the Takaplager Village Children Forum. In 2nd Annual Conference on Social Science and Humanities (ANCOSH 2020) (pp. 31-35). Atlantis Press.